

## **ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KUALA PEMBUANG**

**Neneng Rumsiti**

SMPN 1 Kuala Pembuang, Seruyan Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: nenengrumsiti@gmail.com

### ***Abstract***

*In the field of Islamic Education, planning is one of the factors that are important in the learning activities. Therefore, Islamic Education is called as a way of life a good human being should be planned systematically so that it can enter into the soul of every muslim especially children of school age who learn in public schools, so the implementation is not experiencing difficulty and failure in achieving the goals of education. This study aims to determine the analysis of the planning of Islamic Education learning in SMPN 1 Kuala Pembuang. Methods this study uses qualitative approach by using a research document or content analysis (content analysis) on curriculum, textbooks, lesson Plans, Competency Standards and Basic Competence of subjects of Islamic Religious Education. The results showed that the analysis of the planning of Islamic Education learning in SMPN 1 Kuala Pembuang are in accordance with the principles of curriculum development 2013. The analysis of the learning plan of Islamic Education as one of the efforts to find and overcome the problems that can be corrected order to realize National education goals.*

***Keywords:*** analysis; planning; islamic education

### **Abstrak**

Di bidang Pendidikan Agama Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam disebut sebagai jalan hidup manusia yang paling baik harus direncanakan dengan sistematis agar dapat masuk ke dalam jiwa setiap muslim terutama anak-anak usia sekolah yang belajar di sekolah umum, sehingga pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kuala Pembuang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian dokumen atau content analysis (analisis isi) pada kurikulum, buku ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kuala Pembuang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Analisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu upaya untuk menemukan dan mengatasi permasalahan agar dapat diperbaiki rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

**Kata kunci:** analisis; perencanaan; pendidikan agama islam

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Gunawan, 2012).

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu salah satunya formal (Sekolah), Pendidikan yang didapatkan dari sekolah tidak hanya tentang materi pelajaran, disekolah para siswa di ajarkan tentang bagaimana mereka bertindak, bertingkah laku adanya sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi (Wahid & Purnomo, 2020).

Sistem pendidikan di Indonesia masih belum merata dalam kualitas maupun kuantitas dan masih belum tersistem keseluruhan wilayah Indonesia. Dalam perencanaan pendidikan perlu pembaharuan terutama dalam bidang pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat. Hal ini sangat penting karena keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidikan dengan masalah-masalah dilingkungan seperti ketersediaan sumber daya manusia, sosial budaya, ekonomi, dan politik (Tambak, 2014).

Pendidikan agama merupakan bagian dari amanat konstitusi negara Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 bahwasanya "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*".

Dalam Sistem Pendidikan Nasional UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 1a (Nasional, 2003) dijabarkan, "*Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan pendidik yang seagama*". Negara memberikan hak warga negara dalam bentuk pendidikan agama dan keagamaan. Penjabaran lebih terperinci UU tersebut diatur lewat peraturan menteri pendidikan dan menteri agama, berupa kurikulum maupun bahan ajar.

Sejak tahun 1945 sebenarnya Pendidikan Agama sudah diajarkan pada sekolah negeri. Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara telah mengirimkan surat edaran ke setiap wilayah Indonesia dimana isi surat tersebut adalah pelajaran budi pekerti yang berlangsung sejak masa penjajahan Jepang masih diperbolehkan hanya saja namanya dirubah menjadi pelajaran Agama. Waktu itu pendidikan agama di sekolah negeri masih bersifat sukarela dan belum bisa dijadikan sebagai acuan kenaikan atau kelulusan siswa (Sinaga, 2017).

Pendidikan agama di sekolah umum terbagi ke dalam tiga fase (Rohman, 2019), yaitu:

1. Fase pertama sejak tahun 1946-1965, yaitu sebagai fase peletakan dasar dan pendidikan agama di sekolah umum. Fase ini dapat dikatakan sebagai fase pencarian bentuk dan masa pembinaan awal.
2. Fase kedua sejak tahun 1966-1989, yaitu setelah diadakan Sidang Umum MPRS/1966, TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1966 yang pada pasal 1 menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari SD sampai Universitas.
3. Fase ketiga sejak tahun 1990-sekarang, yaitu setelah ditetapkan dan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 1989) di mana pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Kemudian diperkuat lagi kedudukannya dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Namun kenyataannya berbagai permasalahan pendidikan agama banyak bermunculan dalam dunia pendidikan, terutama di era digital yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 sehingga Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, menggelar Konferensi Internasional tentang Agama dan Pendidikan, tanggal 8-10 Oktober 2019 di Hotel Santika. Dengan mengusung "*How Religion and Education Respond to the Contemporary World Challenges*". Tujuannya adalah untuk menyelesaikan permasalahan dalam ruang lingkup yang luas dalam menghadapi segala rintangan yang terjadi dengan pendidikan agama. Dalam penuturannya Amsal Bahtiar menjelaskan latar belakang dilaksanakannya Konferensi adalah :

"Problematika pendidikan agama sangat rumit, hal ini disinyalir karena peruntukannya disekolah sedikit serta belum memadukan pendidikan karakter dan kemampuan untuk menggunakan inovasi teknologi dalam dunia pendidikan masih kurang sehingga tidak heran jika sekarang pendidikan agama dikuasai oleh "kiayi Google" yang notabene dinilai bisa memberikan arahan yang sempurna. Hal ini harus menjadi perhatian semua pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan agama khususnya tokoh agama dan guru" (<https://modernis.co/pembukaan-international-conference-on-religion-and-education-sukses-di-gelar/10/10/2019/>, 2020).

Untuk mencapai keinginan umat Islam dalam menghadapi keadaan dan rintangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, maka dibutuhkan perencanaan untuk menggapai misi yang diharapkan.

Perencanaan atau *planning* merupakan administrasi yang bermanfaat sekali. Perencanaan berdampak pada berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Kegiatan yang efisien adalah yang direncanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga dapat diukur, dikontrol dan dinilai. Perencanaan bisa juga dikatakan sebagai mempersiapkan bekal atau mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala

kemungkinan Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

*“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.* (Q.S. Al-Anfal/8:60)

Menurut Quraish Shihab dalam surat Al-Anfal ayat 60 ini Allah SWT mengingatkan umat Islam agar bersiap diri mengumpulkan kekuatan untuk membuat musuh Allah SWT merasa takut (Mukhlisin & Budi, 2017). Dalam perencanaan lebih diarahkan kepada tujuan visi, misi, dan sasaran yang tepat. Apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan dari visi, misi, dan sasaran untuk pendidikan di Indonesia. Tujuan merupakan titik usaha yang harus dicapai. Tanpa tujuan perencanaan pendidikan di Indonesia dalam kegiatan pembangunan maupun peningkatan kualitas dan kuantitas tidak akan terarah dan tidak terkendali.

Menurut Engkoswara perencanaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan kegiatan yang berkaitan dengan 5W1H yaitu *what, why, who, when, where* dan *how* (Dian & Wahyuni, 2019), (Sutikno, 2009)

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan dimana tugas guru sangat penting karena ada proses umpan balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan (Raza et al., 2016).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) luar biasa berpengaruh terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Perencanaan dilakukan ketika proses belajar mengajar (PBM) belum dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk menata dan memandu keberlangsungan pembelajaran supaya sinkron dengan misi yang ingin diperoleh di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program mata pelajaran yang hendak dicapai di kelas. Guru diminta untuk mengajar berlandaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan harapan bisa menerapkan pembelajaran yang baik sebab perencanaan yang tidak matang maka akan mustahil jika target pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal (Bararah, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang analisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kuala Pembuang. Artikel ini akan membahas tentang kesesuaian perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme untuk mengamati kondisi objek alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumen atau *content analysis* (analisis isi). Menurut Wisnu Martha Adiputra analisis isi adalah alat penelitian untuk menarik suatu kesimpulan dari teks (Warsinger et al., 2018).

Objek dari penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kaitannya pada kesesuaian perangkat perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atas prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013, sedangkan subjek nya yaitu guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Cara pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen pada kurikulum, buku ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk uji keabsahannya menggunakan teknik Persistent Observasi dan Peerderieng.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kuala Pembuang

Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada enam, yaitu :

#### a. Prinsip Menafsirkan Ide Kurikulum dan Silabus

Perencanaan pembelajaran harus didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Penulisan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 7, 8 dan 9 sudah sinkron dengan Permendikbud No.65 tahun 2013 karena penulisannya diperinci, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 8 materi Iman kepada Kitab Suci

Sekolah	: SMPN 1 Kuala Pembuang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	: Iman Kepada Kitab Suci
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6x40 menit)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut sudah sesuai dari segi penulisan identitas satuan pelajaran dan sudah sinkron dengan silabus. Namun pada bagian lainnya di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memerlukan beberapa revisi, yaitu:

1. Alokasi waktu, tidak sinkron dengan perumusan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam silabus. Untuk alokasi waktu pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kuala Pembuang sebenarnya sudah sesuai dengan peraturan dari

- pemerintah yaitu 40 menit, namun penulisannya masih salah. Seperti “2 pertemuan (6x40 menit) seharusnya ditulis 2x 40 menit
2. Tujuan Pembelajaran, yang terdiri dari nilai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dalam RPP kelas 7,8,9 sudah sesuai mencakup tujuan yang berhubungan dengan afektif, kognitif dan psikomotor. Perumusan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 9 materi Iman kepada hari akhir hanya menggunakan “Siswa menunjukkan dalil naqli tentang gambaran hari akhir...” seharusnya siswa bukan hanya menunjukkan dalil saja namun ditambahkan dengan menghafalkan dalil naqli. Rekomendasi untuk penulisan perlu ditambah dengan kata “siswa dapat...” sehingga menjadi “Siswa dapat menunjukkan dan menghafalkan dalil naqli tentang hari akhir”.
  3. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi, dalam hal ini sudah sinkron antara KD dan KI. Kemudian untuk KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 sudah sinkron semua.
  4. Materi pelajaran, materi sudah disusun dengan sistematis dan disajikan berdasarkan alokasi waktu yang telah disediakan.
  5. Metode pembelajaran, metode berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sinkron dengan KD yang ingin dicapai.
  6. Media pembelajaran, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7, 8, 9 semua sudah menggunakan media yang sinkron dengan materi. Namun ada sedikit kekeliruan dalam mencantumkan medianya (materi 6 kelas 8) pada saat mengajar menggunakan media video namun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dicantumkan. Rekomendasi tentang hal ini agar lebih memperhatikan setiap detil ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar tidak terjadi lagi kekeliruan.
  7. Sumber belajar, sudah sinkron dengan materi pokok yang akan diberikan kepada siswa. Rekomendasi sumber belajar dicantumkan lengkap sebagaimana daftar pustaka.
  8. Langkah-langkah pembelajaran, di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 8 pada materi jujur dan adil belum ada mengexplore dan mengkomunikasikan. Rekomendasi tentang hal ini seharusnya diperinci lagi. Langkah-langkah penutup, refleksi, pelaksanaan tindak lanjut sudah sesuai semua nya.
  9. Penilaian hasil belajar, sudah semua sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun instrumen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada yang kurang. Kemudian untuk instrumen dalam pemberian skor ada yang ditulis ( $\text{skor} = \frac{15}{20} \times 100 = 100$ ), yang benar adalah ( $\text{skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100$ ).

**b. Prinsip Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik**

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Namun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 7 materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orangtua dan guru dalam langkah-langkah pembelajarannya belum sinkron. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya perlu diperbaiki pada tahap pembelajaran.

Selain itu pada materi Al-Qur'an kelas 9 ada yang menggunakan pendekatan Discovery Learning dalam pembelajarannya sehingga siswa bisa dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an.

**c. Prinsip Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis**

Melalui aktifitas membaca serta menulis yang sudah tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam eksplorasi siswa akan menyatukan bahan materi pembelajaran yang kemudian di asosiasikan serta disampaikan dalam format catatan. Disimpulkan bahwasanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah sinkron dengan prinsip pengembangannya.

**d. Prinsip Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Dalam aktifitas penutup bukan berarti pembelajaran sudah selesai namun bisa disisipkan dengan umpan balik dan tindak lanjut melalui post test, sehingga guru memiliki catatan tentang siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk siswa yang masih belum bisa mencapai kategori tuntas maka akan mengikuti program remedial, sedangkan untuk siswa yang sudah mencapai kategori tuntas maka akan mengikuti program pengayaan yang di adakan oleh guru.

Prinsip umpan balik dan tindaklanjut yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 7,8,9 SMPN 1 Kuala Pembuang semuanya sudah benar dan sinkron.

**e. Prinsip Keterkaitan dan Keterpaduan**

Prinsip ini sangat penting karena menjadi satu kesatuan utuh yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Akan sangat tidak realistis apabila KI tidak sesuai dengan KD dan segala komponennya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 7,8,9 semuanya sudah sesuai dengan peraturannya.

Hanya dalam penyusunan aktifitas pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber belajar kebanyakan sudah sinkron antara satu sama lain, ada sedikit kesalahan saja di penulisannya, akan tetapi untuk prinsip ini semua sudah sesuai.

**f. Prinsip Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Di era revolusi 4.0 ini teknologi dalam media pembelajaran dianggap sangat penting karena dapat membantu memvisualisasikan konsep materi yang rumit

menjadi mudah dipahami oleh siswa. Penerapan prinsip TIK ini sebagai penyumbang untuk mempercepat proses pengembangan kemampuan seseorang. Namun peran pendidik tetap yang utama dan tidak bisa tergantikan oleh teknologi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 7,8,9 ini semuanya sudah menyesuaikan dengan prinsip menerapkan TIK dalam setiap pembelajarannya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada yang menggunakan youtube, game digital, buku ajar digital, video pembelajaran animasi, game edukatif, LCD Proyektor, VCD pembelajaran tajwid interaktif, Al-Qur'an Digital, Quiz interaktif, dan sebagainya sebagai media pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berbagai macam problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah umum terjadi karena porsi yang sangat minim bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya sementara tuntutan pendidikan Nasional begitu tinggi terutama dalam mengatasi masalah akhlak. Analisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ini dalam rangka untuk menemukan kesenjangan dan mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari perencanaan yang kurang matang agar dapat segera diperbaiki dan mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan harapan serta mampu bersaing dan tanpa adanya diskriminasi lagi dengan mata pelajaran lain dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

### **BIBLIOGRAFI**

- Bararah, Isnawardatul. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Dian, Dian, & Wahyuni, Anisa. (2019). Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 257–261.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2.
- <https://modernis.co/pembukaan-international-conference-on-religion-and-education-sukses-di-gelar/10/10/2019/>. (2020). diakses pada 1 Desember 2020, pukul 04.13 WIB.
- Indonesia, Republik. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Mimbar Hukum*, 6 (1989).
- Mukhlisin, Hafid, & Budi, Indra. (2017). Analisis pengukuran tingkat kesiapan penerapan manajemen pengetahuan: studi kasus badan pendidikan dan pelatihan keuangan, kementerian keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 11–20.
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33.



- Raza, Ehsan, Asif, Muhammad, Aziz, Fakhra, Azmer, Mohamad Izzat, Malik, Haseeb Ashraf, Teh, Chin Hoong, Najeeb, Mansoor Ani, Zafar, Qayyum, Ahmad, Zubair, & Wahab, Fazal. (2016). Influence of thermal annealing on a capacitive humidity sensor based on newly synthesized macroporous PBOzT2. *Sensors and Actuators B: Chemical*, 235, 146–153.
- Rohman, Fatkhur. (2019). Perkembangan pendidikan agama di sekolah sejak Indonesia Merdeka. *Tazkiya*, 8(1).
- Sinaga, Sopian. (2017). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Wahid, Farhan Saefudin, & Purnomo, Agus. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax*, 2(4), 49.
- Warsinger, David M., Chakraborty, Sudip, Tow, Emily W., Plumlee, Megan H., Bellona, Christopher, Loutatidou, Savvina, Karimi, Leila, Mikelonis, Anne M., Achilli, Andrea, & Ghassemi, Abbas. (2018). A review of polymeric membranes and processes for potable water reuse. *Progress in Polymer Science*, 81, 209–237.